

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### **A. Pembahasan tentang Penerapan Budidaya Ikan Patin Pada Lahan guna Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Bendiljatiwetan Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung.**

Konsep budidaya ikan secara umum dibagi menjadi 2 yaitu budidaya air laut dan budidaya air tawar. Budidaya air laut, pada dasarnya memiliki konsep yang hampir sama dengan yang ada di air tawar. Budidaya laut merupakan kegiatan yang baru di dunia perikanan. Beberapa alasan yang membuat budidaya laut dan bisa berkembang diantaranya sumber daya ikan yang ditangkap sudah menurun sehingga nelayan beralih ke budidaya perikanan di air tawar. Pada budidaya air laut memiliki banyak hambatan serta nilai jual komoditas budidaya laut yang relatif tinggi dibanding komoditas budidaya air tawar. Berbeda dengan budidaya air tawar, komoditas budidaya air laut cukup banyak. Selain itu, metode atau teknologi budidaya air laut lebih beragam. Mulai dari pemanfaatan lahan dasar, penggunaan jaring maupun rak tancap, metode rakit, keramba jaring, dan tali rentang.<sup>1</sup>

Budidaya air tawar Berdasarkan komoditasnya, ada dua jenis bidang usaha yang dapat dikembangkan untuk menghasilkan nilai tambah, yaitu bidang usaha ikan konsumsi dan bidang usaha ikan hias.

---

<sup>1</sup><https://www.google.com/amp/s/kbbi.web.id/penerapan.html> diakses pada tanggal 16 Oktober 2020.

Budidaya ikan konsumsi yaitu jenis ikan untuk budidaya yang dilakukan baik di air tawar ataupun laut, merupakan ikan yang cukup dikenal dan digemari sebagian masyarakat. Dengan demikian, ikan tersebut relatif dibutuhkan dan laku dipasaran. Bagi masyarakat pembudidaya, selain dikonsumsi keluarga, ikan dapat dimanfaatkan untuk menambah penghasilan atau sebagai mata pencaharian dengan cara menjualnya kepada masyarakat yang membutuhkan.<sup>2</sup>

Budidaya ikan hias mengembangkan ikan hias tidak terlepas dari birokrasi dan regulasi, namun hal tersebut sebaiknya harus mendukung dan tidak menjadikan hambatan atau kendala yang selama ini dialami N para pelaku usaha ikan hias. Selain itu, penggalakan bisnis ikan hias dengan pameran dirasa perlu untuk mengembangkan potensi pasar ikan hias dalam negeri hingga mancanegara. Salah satu alternatif dalam sistem organisasi budidaya yaitu melalui kelompok pembudidaya ikan yang saling berhimpun untuk membentuk suatu wadah dengan komoditas budidaya sama dengan tujuan meringankan beban usaha, baik secara teknis maupun finansial untuk meningkatkan kesejahteraan bersama.<sup>3</sup>

Penerapan budidaya ikan patin di Desa Bendiljati Wetan dilandasi pada kondisi geografis, pada dasarnya cuaca yang ada di desa Bendiljati Wetan sangat bagus, dan cocok jika diterapkan budidaya ikan. Karena cuaca yang tidak panas dan juga tidak dingin, maka apabila membangun sebuah usaha budidaya sangat cocok dan ikan dapat berkembang dengan

---

<sup>2</sup>Cahyo Saparinto, *Usaha Ikan Konsumsi*, Depok: Penebar Swadaya, hal.6

<sup>3</sup>Zaenal Abidin, *Mina Bisnis Ikan Cupan*, (Malang: UB Press), hlm 4.

baik dan sehat. Tradisi budidaya ikan patin sendiri di Desa Bendiljati Wetan masih belum lama, sebagian masyarakat di Desa Bendiljati Wetan pertama-tama banyak yang membudidayakan ikan gurami, dan ikan hias.

Penerapan budidaya ikan patin sama halnya dengan ikan-ikan lainnya, yang harus diperhatikan adalah kolam yang akan dipakai, kedalaman kolam, suhu air, pakan ikan dan juga vitamin. Tidak lupa harus selalu menjaga kebersihan kolam dan juga pakan agar hasil dari ikan yang dihasilkan mampu memenuhi standar dari pihak kemitraan.

Dengan adanya kemitraan seperti yang dijelaskan diatas, maka untuk proses penjualan sendiri sudah tidak ada kesulitan. Karena adanya kemitraan tersebut anggota dari kelompok MINA MAKMUR dapat menjual hasil ikan patin kepada kemitraan yang sudah saling bekerja sama.

Dalam membantu proses budidaya ikan yang ada di Tulungagung salah satunya yang ada di desa bendiljatiwetan, dinas perikanan juga mempunyai keterikatan yang penting. Dinas perikanan juga sudah mempunyai program dalam membantu proses budidaya ikan sebelum 2003 sudah ada. Untuk program bantuan sendiri setiap tahun ada, tergantung dari anggaran yang diberikan. Untuk program dalam upaya membantu proses budidaya ikan sudah ada sejak lama, yaitu sebelum 2003. Bantuan program tersebut nantinya akan langsung diberikan kepada yang bersangkutan yaitu kelompok-kelompok. Untuk bisa mendapatkan bantuan dari dinas sendiri masyarakat harus membentuk kelompok dengan minimal mempunyai anggota 10 orang.

Agar dapat bergabung dengan dinas, dan nantinya akan mendapat bantuan dari program mereka harus membuat kelompok budidaya ikan dengan anggota minimal 10 dan maksimal 20 orang. Kenapa tidak boleh terlalu banyak, nanti pembagian dari bantuan tersebut tidak akan merata dan meminimalisir terjadinya ketidakadilan. Bukan hanya itu tetapi tujuan dari dinas perikanan itu sendiri yaitu untuk memudahkan jaringan komunikasi antara dinas, pemerintah dan juga masyarakat agar dapat mengontrol jalannya budidaya ikan apabila sewaktu-waktu ikan yang ada dikolam adanya penyakit dan juga memantau jalannya budidaya apakah selalu berkembang dengan baik atau tidak.

Di dalam suatu kegiatan budidaya ikan perlu adanya penerapan budidaya yang harus dilakukan dengan baik dan sesuai standar. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal maka pembudidaya perlu menerapkan budidaya sesuai standar dari CBIB (Cara Budidaya Ikan yang Baik). Ada 7 tahapan dalam budidaya ikan meliputi:

1. Lokasi.

Lokasi pembenihan dilakukan pada tempat yang aman dari potensi kontaminasi seperti industri, pertanian. Tidak ada sejarah banjir, erosi dan cemaran air limbah cair maupun padat pada area budidaya yang dapat membawa risiko kontaminasi. Warga Desa Bendiljatiwetan sendiri membuat lokasi budidaya ikan kebanyakan di area persawahan, dan di area lahan dekat rumah. dijelaskan bahwa budidaya yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat Desa

bendiljati Wetan menggunakan kolam tanah, karena dianggap lebih efisien dan untuk memanfaatkan lahan pekarangan rumah ada lebih produktif. Selain itu lokasi budidaya terletak pada tempat persawahan milik probadi dan sebagian terletak di lahan pekarangan dekat rumah. Dan penjelasan dari Bapak Ibnu menjelaskan bahwa memang kebanyakan masyarakat memiliki lahan kosong di daerah persawahan, sehingga budidaya dilakukan di tempat tersebut. Suhu udara yang cocok untuk budidaya menghasilkan kualitas ikan yang baik.

## 2. Suplai Air

Sesuai dengan persyaratan air pemeliharaan benih dan keamanan pangan. Suplai air pada kolam sangat dibutuhkan. Dan ketersediaan air harus tercukupi dengan baik. Bahwa peran air dalam budidaya ikan sangat harus diperhatikan. Karena kualitas daging pada ikan tergantung pada kondisi kolam. Pembersihan kolam dilakukan pada 2 minggu – 4 minggu sekali tergantung keadaan kolam. Dengan rutin membersihkan air kolam yang keruh, maka hasil ikan juga sangat berpengaruh nantinya.

## 3. Tata Letak dan Desain

Selain itu spesifikasi kolam juga harus difikirkan untuk menunjang tumbuh kembang dari ikan patin itu sendiri. Dalam penerapan Budidaya yang baik dan benar sesuai Standar SNI yakni, dengan melakukan proses budidaya dengan program CBIB (Cara Budidaya Ikan yang Baik). CBIB dengan melakukan pemeliharaan

dan membesarkan ikan serta memanaen dalam lingkungan yang terkontrol sehingga memberikan jaminan keamanan pangan dari pembudidaya dengan memperhatikan sanitasi, benih, obat ikan, dan bahan kimia serta bahan biologis.<sup>4</sup> Perawatan ikan patin lebih mudah daripada ikan gurami. karena ikan patin sendiri merupakan jenis ikan air tawar yang sangat digemari oleh konsumen. Budidaya ikan patin harus sering memperhatikan kondisi kolam, suhu air, dan kedalaman air kolam. Dari penjelasan tersebut pak ali menjekaskan bahwa setidaknya kedalaman air kolam ikan patin kurang lebih 1 meter. Apabila air kurang dari 1meter maka akan mengganggu proses tumbuh kembang ikan, karena dapat mengalamai stress. Dalam proses panen ikan patin jenis ikan yang lebih cepat dari gurami, yaitu dengan masa panen 6-8 bulan. Lokasi budidaya ikan juga memiliki lokasi yang strategis, mampu dijangkau oleh berbagai kendaraan seperti truk, mobil dan juga motor.

#### 4. Fasilitas dan Perlengkapan

Fasilitas dan perlengkapan berupa laboratorium, ruang mesin, bangsal panen, tempat penyimpanan pakan, obat-obatan, vitamin dan peralatan lainnya. Fasilitas tersebut menjadi salah satu penunjang dalam budidaya ikan. fasilitas untuk budidaya dilihat sucah mencukupi. Adanya obat-obatan, pakan, dan juga vitamin. Untuk kesehatan ikan yang ada di kolam juga dibantu oleh Dinas Perikanan

---

<sup>4</sup>Irzal Efendi dkk, *Modul Budidaya Perikanan*, (Tangerang Sekatan : Universitas Terbuka,2007), hal 87.

Kabupaten Tulungagung, sehingga pembudidaya tidak perlu cemas. Yang kurang dari fasilitas hanya tidak ada ketersediaan laboratorium untuk ikan.

#### 5. Pengelolaan pengindukan

Kegiatan budidaya ikan yang paling sulit yaitu pembenihan. Tidak semua pembudidaya ikan melakukan pembenihan, ada sebagian yang melakukan proses pembesaran sampai panen. Seperti yang terjadi di Desa Bendiljatiwetan ini, kebanyakan melakukan proses pembesaran-panen saja. Tidak melewati proses pengindukan. Dari keberhasilan panen, juga tidak terlepas dari pemilihan indukan benih ikan patin yang baik, memilih indukan yang berkualitas. dengan adanya kerjasama kemitraan sangat membantu dalam proses pendapatan benih ikan yang berkualitas, dan saat panen juga memperoleh hasil yang banyak karena sedikit yang gagal atau mati. Dan ciri-ciri benih ikan yang baik seperti biasanya memiliki ukuran yang besar, sehat secara penampakan, dan memiliki badan yang mulus. Memiliki warna kulit ikan yang cerah, dan gerakan ikan aktif. Ikan patin betina yang siap dipijahkan memiliki ciri-ciri seperti perut yang berukuran besar, sedangkan yang jantan memiliki ukuran yang besar dan juga aktif bergerak.

#### 6. Pembesaran (pemberian Pakan, obat dan vitamin)

Pembesaran ikan di khususkan untuk usaha budidaya yang tidak memijahkan sendiri. Pembesaran dilakukan untuk membesarkan benih

menjadi lebih besar lagi atau membesarkan hingga ikan siap untuk panen dan siap dikonsumsi. Budidaya dapat berlangsung dengan baik jika kebutuhan dapat terpenuhi. Kelangkaan suplai benih akan sangat mengganggu jalannya usaha pembudidayaan<sup>5</sup>.

Setelah proses pengindukan, maka selanjutnya proses penebaran benih dan pembesaran/pemeliharaan. Penebaran dan Pemeliharaan wajib melakukan pemberian pakan secara rutin, dan juga menjaga kebersihan kolam itu sendiri hingga proses panen. Untuk pakan ikan patin pada 1 kolam biasanya membutuhkan 1 karung pakan dalam sekali penyebaran pakan, dan pemberian pakan dilakukan pada pagi hari kedua pada sore hari. Proses tebar benih ikan, untuk benih setiap kolam per orang itu berbeda, dalam kolam 1 m<sup>2</sup> itu 20 ekor. Dan kalau pembudidaya mempunyai kolam dengan luas 250 m<sup>2</sup> itu berarti ada 5000 ekor dengan angka kehidupan sekitar 80% dalam masa siklus panen rata-rata 7-8 bulan. Selanjutnya pemberian pakan ikan patin dilakukan satu hari ada dua pemberian pakan. Yang pertama dilakukan pada pagi hari pukul 07.00 dan yang kedua pada pukul 17.00. Pemberian pakan ikan patin sekali tebar kurang lebih ada 30kg, dan saat pemberian ikan patin cukup ditebar pada satu titik saja, dengan begitu ikan akan menghampiri pakannya. Tidak seperti ikan

---

<sup>5</sup>Cahyo Saparinto, *Usaha Ikan Konsumsi Di Lahan 100m<sup>2</sup>*, (Depok: Penebar Swadaya), hal 21-22.



lainnya yang harus mengelilingi kolam. Ini salah satu kelebihan ikan patin karena ikan yang suka bergerombol.<sup>6</sup>

#### 7. Panen dan Distribusi

Pemeriksaan Sebelum benih dipanen, harus dilakukan pemeriksaan mutu benih secara visual dan laboratoris apakah sudah sesuai dengan standar atau belum. Selanjutnya apabila sudah sesuai dengan standar maka hasil ikan yang sudah di panen siap untuk di distribusikan. Dengan tersebut pada pembudidaya harus meningkatkan standar mutu ikan, dengan hasil ikan yang sehat, bersih dan berbobot. Perusahaan meminta ukuran standar ikan dengan minimal bobot yaitu 600-1200 gram, memiliki warna daging yang putih atau cerah, karena daging patin yang segar memang memiliki warna yang putih tulang dan cerah bukan hanya itu, yang paling penting ikan patin tidak bau lumpur atau tanah karena itu salah satu yang harus dimaksimalkan kualitasnya mengingat konsumen ikan patin sangat tinggi peminatnya. Juga tentunya dengan kondisi ikan yang baik. Perusahaan yang bermitra dengan kelompok Mina Makmur yaitu DKP Kabupaten Tulungagung, Pokpen CPP, Pak Ilham, dan Mitra Cahaya Mina memiliki pangsa pasar yang besar dan kebanyakan diwilayah luar kabupaten tulungagung. untuk DKP Kabupaten Tulungagung sendiri nantinya akan di distribusikan ke perusahaan fillet ikan patin yang nantinya akan di pasarkan ke wilayah jawa timur, bahkan untuk proses

---

<sup>6</sup>Cahyo Saparinto, *Usaha Ikan Konsumsi Di Lahan 100m<sup>2</sup>*, Depok: Penebar Swadaya, hal

penjualannya ekspor sampai ke Makkah itu dari PT. Adib untuk konsumsi makan jamaah haji yang ada di sana. Saat sebuah kelompok apabila sudah melakukan kerjasama dengan pihak luar atau bisa disebut dengan kemitraan, maka sudah dipastikan dalam proses penjualan, pemasaran hasil panen dari ikan patin tersebut tidak akan mengalami kesulitan. Bahkan adanya kemitraan tersebut pemasaran ikan patin justru semakin luas bukan hanya di daerah lokal saja melainkan dapat tersebar sampai luar kota yaitu sampai ke surabaya, jombang dan bahkan tahun lalu dari tulungagung sendiri bisa ekspor ikan patin sampai ke makkah.

Setelah melalui proses konsep budidaya ikan yang dijelaskan pada poin sebelumnya, untuk mendukung keberhasilan dalam budidaya media yang harus di persiapkan yaitu lahan. Pengelolaan lahan dapat diartikan sebagai perlakuan yang diberikan pada suatu lahan untuk menjaga dan mempertinggi produktivitas lahan tersebut dengan mempertimbangkan kelestariannya dan lahan pekarangan lahan yang mudah diusahakan oleh seluruh anggota keluarga dengan memanfaatkan waktu luang yang tersedia Kurang lebih tahun 2011 mulai banyak masyarakat yang membudidayakan ikan patin, karena melihat beberapa warga yang berhasil dalam membudidayakan ikan patin, maka sebagian besar masyarakat juga ikut-ikutan untuk membudidayakan dengan memanfaatkan lahan pekarangan rumah yang ada.

Lahan pekarangan yang ada di sekitar rumah kebanyakan digunakan untuk membuat usaha baru dengan budidaya ikan. Dianggap lahan akan jauh lebih produktif dan juga dapat mengisi waktu luang selain bekerja. Dalam membangun sebuah usaha ada beberapa unsur-unsur dalam pengembangan usaha. Terdapat dua jenis yaitu internal dan eksternal : internal yaitu adanya niat dari seorang pengusaha untuk mengembangkan usahanya menjadi besar, mengetahui teknik dalam memproduksi jenis usaha, cara yang harus digunakan untuk mengembangkan usaha tersebut, membuat anggaran yang untuk mengetahui seberapa besar pemasukan dan pengeluaran atas usahanya. Dari unsur eksternal : dapat mengikuti perkembangan usaha melalui informasi dari aspek luar, mendapatkan pasokan dana yang tidak hanya mengandalkan dari usahanya tersebut.<sup>7</sup>

Di Desa Bendiljatiwetan sedikit yang memanfaatkan lahan untuk menanam padi, kebanyakan digunakan untuk budidaya. Dan dari pemanfaatan lahan itulah menjadi salah satu hal yang menguntungkan dan menjadi salah satu mata pencaharian yang menguntungkan. masyarakat dapat membuat usaha hanya dengan modal lahan pekarangan, yaitu budidaya ikan. Untuk soal pakan dan juga benih, dari dinas ada beberapa program yang dapat membantu permasalahan tersebut. Agar meminimalisir pengeluaran modal untuk budidaya ikan, sehingga dapat membantu peningkatan perekonomian masyarakat Desa setempat.

---

<sup>7</sup> Ndraha Taliziduhu, *Kronologi Ilmu Pemerintahan Baru*, (Jakarta: Direksi Cipta, 2003), hal 132.

Pemanfaatan lahan pekarangan yang ada disekitar rumah yang berkesinambungan yaitu dengan melakukan usaha pekarangan tidak hanya sekali saja. Tetapi lebih dilakukan secara terus menerus dengan memberikan manfaat dan kemudahan bagi keluarga itu sendiri. Hal ini dikarenakan usaha pemanfaatan lahan pekarangan dapat membantu untuk menunjang kebutuhan bahan pangan/makanan dan apa yang diusahakan ini guna memenuhi kebutuhan hidup dan dapat dijadikan salah satu potensi untuk peningkatan perekonomian di Desa Bendiljatiwetan itu sendiri. Untuk itu, pemanfaatan lahan pekarangan yang ada disekitar rumah dapat dijadikan salah satu potensi untuk peningkatan perekonomian di Desa Bendiljatiwetan. Salah satunya untuk budidaya ikan pati, karena kondisi cuaca yang cocok juga. Dan dari pemanfaatan lahan tersebut menambah produktifitas tanah agar jauh lebih bermanfaat dan tidak usang.

Pada konsep budidaya ikan apabila sudah dijalankan dengan baik, dan didukung oleh media lainnya yaitu lahan itu sendiri untuk tempat budidaya ikan. Maka dapat dikatakan budidaya ikan tersebut berhasil dijalankan dengan baik. Dan dari itulah akan terjadi perubahan pada peningkatan ekonomi masyarakat di Desa Bendiljatiwetan. Ekonomi secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yaitu Oikonomia. Oikonomia sendiri berasal dari dua suku kata yakni oikos dan nomos. Oikos berarti rumah tangga dan nomos berarti aturan. Dengan demikian ekonomi sederhana dapat diartikan sebagai kegiatan mengurus rumah tangga yang dalam bahasa Inggris disebut dengan istilah economics. Sedangkan secara

terminologi atau istilah, ekonomi adalah pengetahuan tentang pariwisata dan persoalan yang berkaitan dengan upaya manusia individu atau kelompok dalam memenuhi kebutuhan yang tidak terbatas yang dihadapkan pada sumber-sumber yang terbatas.<sup>8</sup> Sedangkan peningkatan ekonomi dapat diartikan sebagai bertambahnya tingkat pendapatan seseorang dan menuju pada kehidupan yang lebih layak dan lebih baik.

Dari sektor budidaya jenis ikan konsumsi, khususnya ikan patin, menyumbang andil yang besar dalam meningkatnya perekonomian masyarakat Desa Bendiljatiwetan ini. Dalam hal ini dari hasil budidaya ikan patin masyarakat Desa Bendiljatiwetan dapat dilihat rata-rata keuntungannya. Mengingat dalam proses pembudidayaan ikan patin itu tidak hanya bermodal air saja, tetapi juga dibutuhkan hal-hal diluar itu seperti kebutuhan pakan, kebutuhan vitamin, dan perawatan lainnya. Semua itu juga membutuhkan biaya yang tidak sedikit meskipun nantinya dilihat dari hasil panen juga sangat banyak. Maka seorang pembudidaya juga harus mengakumulasikan biaya-biaya tersebut sehingga diperoleh suatu keuntungan didalamnya. kemitraan sangat membantu proses pengembangan usaha ini. Meskipun keuntungannya tipis nanti dapat dilihat juga dari segi berapa jumlah tebar benih ikan per kolamnya. Dan dapat di hitung apabila rata-rata masyarakat memiliki luas kolam  $250 m^2$  dengan benih ikan di dalamnya sebanyak 5000 ikan atau 5 ton jadi, total produksi untuk 1 kg ikan itu Rp. 13.000, dan nilai jual Rp. 14.500.

---

<sup>8</sup>Abdullah Zaky, *Ekonomi dalam Perspektif Islam*, (Pustaka Setia, Bandung, 2002), hal.5.

keuntungan per kg adalah Rp. 1.500 dikali 5000 ikan (5 ton) hasilnya Rp. 7.500.000 itu untuk satu kolam dengan luas  $250m^2$  dengan benih 5000 ekor untuk di kemitraan CPP/Pokpen. Jika di DKP Tulungagung memiliki luas kolam  $250 m^2$  dengan benih ikan di dalamnya sebanyak 5000 ikan atau 5 ton jadi, total produksi untuk 1 kg ikan itu Rp. 13.000, dan nilai jual Rp. 14.000. keuntungan per kg adalah Rp. 1.000 dikali 5000 ikan (5 ton) hasilnya Rp. 5.000.000 itu untuk satu kolam dengan luas  $250m^2$  dengan benih 5000 ekor.

Petani ikan atau pembudidaya di desa bendiljatiwetan kebanyakan memakai jenis kolam tanah, yaitu kolam yang dibuat dari tanah kosong dibangun dan dijadikan kolam. Bukan jenis kolam yang bulat biasanya terbuat dari besi dan dilapisi terpal. Karena mengingat kondisi desa bendiljatiwetan memiliki lahan yang luas disekitar rumah mereka. Pekarangan sendiri adalah sebidang tanah darat yang terletak langsung pada pekarangan rumah tinggal. Lahan pekarangan lahan yang mudah diusahakan oleh seluruh anggota keluarga dengan memanfaatkan waktu luang yang tersedia. Lahan pekarangan harus dimanfaatkan agar dapat menabuh estetika rumah dan juga bisa sebagai penambah penghasilan keluarga. Berbagai hasil yang akan didapat jika pekarangan dimanfaatkan secara optimal dengan sentuhan ide bisnis yang tepat.

Masyarakat desa bendiljatiwetan saat ini sudah fokus pada kegiatan budidaya ikan, salah satunya ikan patin. Dimana disetiap rumah terdapat minimal 1 kolam dengan membudidayakan berbagai jenis ikan salah

satunya ikan patin. Dari hasil panen ikan tersebut, yaitu ikan patin, ada beberapa warga yang mencoba membuat inovasi baru dengan memanfaatkan dari ikan tersebut untuk dijadikan jenis olahan makanan dan kemudian dijual.<sup>9</sup> Salah satunya dengan memanfaatkan kulit ikan patin yang kemudian dijadikan olahan kerupuk kulit ikan patin sama seperti kerupuk rambak. Bukan hanya itu tetapi juga dibuat olahan tahu bakso dengan isian daging ikan patin, serta memanfaatkan tulang atau duri ikan patin yang dijadikan kerupuk ikan patin.

Bahwa dalam budidaya memang terbukti berkat hasil dari hasil budidaya ikan patin kondisi perekonomian masyarakat Desa Bendiljatiwetan mengalami peningkatan yang signifikan. Dan kehidupan masyarakat juga terlihat lebih sejahtera.

**B. Faktor pendukung dan penghambat penerapan budidaya ikan patin pada lahan pekarangan guna Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Bendiljatiwetan Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung**

Dalam melakukan proses penerapan budidaya ikan patin pada lahan guna meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Bendiljatiwetan Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung tentu tidak akan terlepas dari faktor pendukung dan penghambat. Pola penerapan budidaya ikan patin pada lahan pekarangan guna meningkatkan perekonomian masyarakat itu sendiri terbagi dalam 4 bentuk yaitu Penerapan Budidaya, Modal dan

---

<sup>9</sup>Kordi Ghufan H, *Budidaya Perikanan*, (Bandung:PT Citra Aditya Bakti, 2010), hal. 154.

Kemitraan, Penentuan Harga Jual dan Kalkulasi Keuntungan, Peningkatan Ekonomi Masyarakat.

Penerapan budidaya merupakan cara dalam melakukan perawatan budidaya ikan yang baik, dan tepat. Hal hal yang diperhatikan dalam penerapan budidaya juga banyak, seperti pembuatan kolam, pemilihan indukan ikan, pemijahan, penebaran benih dan juga pemeliharaan hingga panen.

- a. Faktor yang dapat mendukung kegiatan penerapan yaitu pengembangan penerapan budidaya yaitu cara pemeliharaan yang baik yang didapat melalui sosialisasi dan panduan pemeliharaan sesuai CBIB akan menghasilkan ikan patin yang sehat dan sesuai standar dari permintaan pasar, adanya bantuan yang diberikan berupa pakan, benih ikan dan juga vitamin membantu dalam meningkatkan hasil produksi ikan, dan tingginya kepedulian antar anggota kelompok dalam memberikan ilmu dalam perawatan ikan.
- b. Faktor yang menghambatnya yaitu kondisi cuaca yang tidak menentu akan mempengaruhi perkembangan ikan di kolam, ikan dapat terkena penyakit dan kemungkinan bisa mati, yang selanjutnya kualitas indukan ikan betina dan jantan juga kurang baik untuk pembenihan.

Dalam kegiatan budidaya ikan, hal yang penting harus dilakukan yaitu melakukan setiap tahapan budidaya. Ada 7 tahapan budidaya ikan yaitu:

- a. Faktor yang mendukung dari tahapan budidaya meliputi:
  - 1) Lokasi



Lokasi pembenihan berada pada kawasan yang aman dari potensi kontaminasi cemaran air limbah baik cair ataupun padat pada area budidaya

1. Faktor yang dapat mendukung yaitu budidaya memang berada jauh dan tidak akan terkontaminasi limbah rumah tangga, pabrik dan yang lainnya. Karena berada di daerah persawahan dan di dekatar lahan pekarangan rumah.
2. Faktor penghambatnya yaitu jarak antara lokasi budidaya dengan rumah yang terlalu jauh membutuhkan waktu dan bahan bakar untuk sampai di lokasi, dan apabila saat musim hujan atau kondisi darurat, tidak bisa mengontrol kondisi kolam.

## 2) Suplai air

Suplai air sangat diperlukan karena air yang ada di kolam budidaya perlu dilakukan pengurasan setiap 2-4 minggu sekali guna kualitas air tetap terjaga dengan baik.

1. Faktor yang mendukung yaitu tidak ada kesulitan untuk mendapatkan air, dan dengan rutin dilakukannya penggantian air kolam setiap 2-4 minggu sekali menghasilkan hasil ikan yang baik, sehat dan rentan terhadap penyakit.
2. Faktor penghambatnya yaitu pembudidaya harus telaten dalam perawatan ikan. Harus rutin melihat kondisi kolam

apabila sudah kotor segera dibersihkan. Untuk membersihkan kolam juga membutuhkan air yang cukup banyak. Maka dari itu perlu memiliki disel untuk setiap pembudidaya.

### 3) Tata letak dan desain

Tata letak dan desain mudah dijangkau, tersedia sarana prasarana penunjang seperti jaringan listrik, alat komunikasi. Lokasi memiliki kemudahan akses jalan, transportasi dan sarana lainnya.

1. Faktor yang mendukung yaitu dengan adanya tata letak dan desain yang strategis mampu mempermudah dalam hal panen dan juga dalam hal saat ada pengecekan dari pusat. Jalan bisa dijangkau oleh semua kendaraan.
2. Faktor penghambatnya dengan adanya tata letak dan desain yang strategis mampu mempermudah dalam hal panen dan juga dalam hal saat ada pengecekan dari pusat. Jalan bisa dijangkau oleh semua kendaraan.

### 4) Fasilitas dan perlengkapan

Fasilitas dalam budidaya ikan berupa lab laboratorium, ruang mesin, bangsal panen, tempat penyimpanan pakan, vitamin dan peralatan lainnya.

1. Faktor yang mendukung yaitu memang terbantu adanya program bantuan dari Dinas Perikanan Kabupaten

Tulungagung yang sudah bergabung dengan kemitraan, terkait pakan, obat-obatan dan vitamin. Dan tidak hanya itu, tetapi juga dibantu dalam budidaya ikan jika mengalami kesulitan.

2. Faktor penghambatnya yaitu di Kabupaten Tulungagung khususnya Dinas Perikanan Tulungagung belum ada laboratorium untuk menunjang kegiatan budidaya ikan.

5) Persyaratan pengelolaan pengindukan

Proses pengindukan di Desa Bendiljatiwetan jarang dilakukan. Biasanya langsung pada pemberian benih dari pihak kemitraan yang kemudian dibesarkan sampai panen.

6) Pembesaran (pemberian pakan, obat dan vitamin)

Pembesaran ikan di khususkan untuk usaha budidaya yang tidak memijahkan sendiri. Pembesaran dilakukan untuk membesarkan benih menjadi lebih besar lagi atau membesarkan hingga ikan siap untuk panen dan siap dikonsumsi. Budidaya dapat berlangsung dengan baik jika kebutuhan dapat terpenuhi. Kelangkaan suplai benih akan sangat mengganggu jalannya usaha pembudidayaan<sup>10</sup>. Faktor yang mendukung yaitu untuk menghasilkan ikan patin yang baik, sehat dan sesuai standar maka memang diperlukan pakan, vitamin dan perawatan yang maksimal. Pembudidaya ikan patin Desa Bendiljatiwetan sudah

---

<sup>10</sup>Cahyo Saparinto, *Usaha Ikan Konsumsi Di Lahan 100m<sup>2</sup>*, (Depok: Penebar Swadaya), hal 21-22.

tercukupi semua baik pakan, vitamin dan perawatan ikan itu sendiri.

1. Faktor penghambatnya yaitu apabila benih ikan dari pusat tidak ada, maka dari pembudidaya juga akan mengalami kesulitan. Selanjutnya kondisi iklim juga mempengaruhi perawatan ikan dan juga medianya (ketinggian air kolam)

#### 7) Panen dan distribusi

Sebelum dilakukan panen, ikan harus dilakukan pemeriksaan mutu ikan. Apakah sudah sesuai standar dalam permintaan pasar atau belum.

1. Faktor yang mendukung yaitu apabila dari semua tahapan budidaya dijalankan dengan baik, maka hasil ikan juga akan baik dan maksimal. Untuk distribusi pembudidaya hanya menjualnya di mitra mereka, selanjutnya dari kemitraan tersebut yang menyalurkan keberbagai daerah
2. Faktor penghambatnya yaitu saat terjadi pandemi covid-19 seperti ini sangat berdampak dari panen dan juga distribusi yang macet. Karena menurunnya permintaan ikan konsumsi dari pasar.

Setelah melalui proses konsep budidaya ikan yang dijelaskan pada poin sebelumnya, untuk mendukung keberhasilan dalam budidaya media yang harus di persiapkan yaitu lahan. Pengelolaan lahan dapat diartikan sebagai perlakuan yang diberikan pada suatu lahan untuk menjaga dan

mempertinggi produktivitas lahan tersebut dengan mempertimbangkan kelestariannya. Kurang lebih tahun 2011 mulai banyak masyarakat yang membudidayakan ikan patin, karena melihat beberapa warga yang berhasil dalam membudidayakan ikan patin, maka sebagian besar masyarakat juga ikut-ikutan untuk membudidayakan dengan memanfaatkan lahan pekarangan rumah yang ada.

- a. Faktor yang mendukung yaitu lahan sebagian besar milik pribadi, jadi tidak bingung terkait penyewaan. Adapun penyewaan itupun pajak bumi bangunan yang dibayarkan setiap tahunnya. Selain itu, memberikan imunitas bagi masyarakat Desa bendiljatiwetan karena yang mempunyai usaha budiaya ikan akan disibukkan dengan kegiatan tersebut yang sebagian sudah menjadi hobi. Dan juga dapat memberikan pengetahuan baru untuk ibu rumah tangga agar tidak jenuh dengan kesibukan kegiatan rumah.
- b. Faktor penghambatnya yaitu saat terjadi hujan dengan curah yang deras dengan lokasi kolam yang jauh dari rumah, maka tidak akan bisa melihat kondisi ikan pada saat itu. Selain itu, apabila lalai dengan perawatan di daerah lahan pekarangan juga akan mengganggu pada saat proses pemeliharaan ikan. Karena kebersihan kolam dan juga daerah pekarangan lahan harus terjaga kebersihannya.

Pada konsep budidaya ikan apabila sudah dijalankan dengan baik, dan didukung oleh media lainnya yaitu lahan itu sendiri untuk tempat budidaya ikan. Maka dapat dikatakan budidaya ikan tersebut berhasil dijalankan

dengan baik. Dan dari itulah akan terjadi perubahan pada peningkatan ekonomi masyarakat di Desa Bendiljatiwetan. Peningkatan ekonomi dapat diartikan sebagai bertambahnya tingkat pendapatan seseorang dan menuju pada kehidupan yang lebih layak dan lebih baik. Dari sektor budidaya jenis ikan konsumsi, khususnya ikan patin, menyumbang andil yang besar dalam meningkatnya perekonomian masyarakat Desa Bendiljatiwetan ini seperti memberikan teknik budidaya yang tepat, dan juga membantu proses pemasarannya.

- a. Faktor yang mendukung yaitu berkat adanya fasilitas pendukung yang didapat selama pemeliharaan ikan patin, sangat berpengaruh pada pendapatan. Adanya dukungan dari masyarakat ataupun dari pemerintahan itu sendiri. Sehingga pendapatan dari pembudidaya ikan mengalami keuntungan yang signifikan setiap tahunnya. Dapat dilihat dari kehidupan masyarakat Desa Bendiljatiwetan semakin sejahtera.
- b. Faktor pengahmbatnya yaitu dinas perikanan Kabupaten Tulungagung belum ada fasilitas laboratorium untuk keperluan budidaya. Sehingga waktu uji laboratorium pakan, dan juga penyakit-penyakit ikan masih dilakukan uji laboratorium di Kota Blitar.